

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN KEPUASAN  
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
SD NEGERI 120 BENGKULU UTARA**



**SKRIPSI**

Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada ilmu Tarbiyah

**Oleh:**

**DWI SISWANTI**

**NIM. 1416523120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Tlp. (0736) 5127651384, Fax (0736) 53848

**NOTA PEMBIMBING**

Hal ini berkenaan dengan Skripsi Sdri. Duwi Siswanti

NIM : 1416523120

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Asslamu'alaikum, Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan pada perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi,

Nama : Duwi Siswanti

NIM : 1416523120

Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP.196102052000031002

  
**Salamah, SE, M.Pd**  
NIP.197305052000032004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Tlp. (0736) 5127651384, Fax (0736) 53848

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul "Pengaruh Gaya Mengajar guru Dan Kepuasan Belajar**

**Siswa Terhadap Hasil Belajar siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara" yang**

**disusun oleh DUWI SISWANTI, NIM: 1416523120 telah dipertahankan di**

**depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam**

**Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 dan dinyatakan**

**memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah**

**Prodi Pendidikan Agama Islam (PGMI).**

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Nama**

**Jabatan**

**Tanda Tangan**

**Dr. Alfauzan Amin, M.Ag**

**: Ketua**

**NIP.197011052002121002**

**Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si**

**: Sekretaris**

**NIDN.2030109001**

**Dr. Khermarinah, M.Pd.I**

**: Penguji I**

**NIP.196312231993032002**

**Abdul Aziz Mustamin, M.Pd**

**: Penguji II**

**NIP.198504292015031007**

**Bengkulu, Februari 2020**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**

**NIP.196903081996031005**

## **PERSEMBAHAN**

*Suka duka telah banyak mengiringi langkahku untuk meraih cita-cita, dengan izin Allah SWT akhirnya dapat kugapai satu cita dengan penuh syukur dan bahagia, dengan rasa kasih dan sayang yang tulus kupersembahkan kepada yang kucintai:*

- 1. Maha penguasa alam semesta Allah SWT dan Rasul-Nya Muhammad SAW.*
- 2. Kedua orang tuaku tercinta ayahandaku yang tercinta dan Ibunda, yang sangat ku sayangi yang tulusmendidik, membimbing, dan mengiringiku dengan do'a restu untuk keberhasilanku.*
- 3. Untuk saudara dan saudariku yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan studi.*
- 4. Guru-guruku di SD, sampai SMA yang telah memutarai ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan hingga S1.*
- 5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing 1 dan ibu Salamah, SE.M, Pd selaku pembimbing 2,, Yang tidak henti-hentinya membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi.*
- 6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuannya dan ikhlas membimbing saya selama di IAIN.*
- 7. Almamaterku tercinta yang sudah mengangkat harkat dan martabatku.*

*Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, dan bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim. 6)*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duwi Siswanti  
NIM : 1416523120  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendirian bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020  
Yang menyatakan



Duwi Siswanti  
NIM 1416523120

## ABSTRAK

Duwi Siswanti, 2020 Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

**Kata Kunci:** *Gaya Mengajar, Kepuasan Belajar, Hasil Belajar.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara? (2) apakah terdapat pengaruh kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara? (3) apakah secara simultan terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh gaya mengajar guru dan kepuasan belajar terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI adalah 42 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial pada gaya mengajar nilai  $t$  diperoleh sebesar 0,804 dengan signifikansi  $0,426 \geq \text{sig } 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti secara parsial gaya mengajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemudian pada kepuasan belajar nilai  $t$  sebesar 11.435 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig } 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial kepuasan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemudian secara simultan pada nilai  $F$  menunjukkan nilai sebesar 453.643 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  artinya,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan gaya mengajar dan kepuasan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa SDN SD Negeri 120 Bengkulu Utara. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Tidak ada pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar. (2) Ada pengaruh kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar. (3) Secara simultan ada pengaruh gaya mengajar dan kepuasan belajar terhadap hasil belajar siswa.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kepuasan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada ilmu Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Salamah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Jusmin Gultom, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 120 Bengkulu Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

6. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan tadrīs Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan memberikan balasan yang lebih dari yang mereka berikan. Ibarat pepatah “tak ada gading yang tak retak”, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2020

Penulis,



**Duwi Siswanti**

NIM. 1416523120

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A.</b> Latar Belakang Masalah .....	1
<b>B.</b> Identifikasi Masalah .....	9
<b>C.</b> Batasan Masalah .....	9
<b>D.</b> Rumusan Masalah.....	10
<b>E.</b> Tujuan Penelitian .....	10
<b>F.</b> Manfaat Penelitian .....	10
<b>G.</b> Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A.</b> Gaya Mengajar.....	13
<b>B.</b> Kepuasan Belajar Siswa.....	15
<b>C.</b> Hasil Belajar.....	21
<b>D.</b> Penelitian Yang Relevan.....	33
<b>E.</b> Kerangka Berpikir.....	35
<b>F.</b> Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A.</b> Jenis Penelitian.....	39
<b>B.</b> <i>Setting</i> Penelitian.....	39
<b>C.</b> Populasi dan Sampel.....	40
<b>D.</b> Teknik Pengumpulan Data.....	43
<b>E.</b> Definisi Operasional Variabel.....	46

<b>F.</b>	Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	47
<b>G.</b>	Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A.</b>	Deskripsi Objek Penelitian .....	52
<b>B.</b>	Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
<b>C.</b>	Hasil Uji Analisis.....	54
<b>D.</b>	Pembahasan .....	58
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .</b>	
<b>A.</b>	Kesimpulan.....	64
<b>B.</b>	Saran.....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	66
	<b>LAMPIRAN.....</b>	68

## DAFTAR TABEL

TABEL		Hlm
Tabel 4.1	<b>Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan Peserta Didik (PD) SDN 102 Bengkulu Utara.....</b>	<b>52</b>
Tabel 4.2	<b>Data Rombongan Belajar.....</b>	<b>53</b>
Tabel 4.3	<b>Hasil Perhitungan Uji Reliabel.....</b>	<b>54</b>
Tabel 4.4	<b>Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>55</b>
Tabel 4.5	<b>Nilai R Square.....</b>	<b>56</b>
Tabel 4.6	<b>ANOVA.....</b>	<b>56</b>
Tabel 4.7	<b>Coefficients.....</b>	<b>56</b>



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		Hlm
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 4.1	Linieritas Plot Residual Dengan Variable Independent...	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan untuk mengembangkan diri dan memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha secara dewasa dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam setiap perbuatannya.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, sebagai orang dewasa/ pendidik sudah sepatutnya mampu memberikan pendidikan dan contoh yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat menirukan atau mencotoh apa yang diperlihatkan oleh seorang pendidik. Dalam kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan akhlak yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan ayat Q.S. Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2013), h. 112

<sup>2</sup> Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah.”<sup>3</sup>

Ayat-ayat diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa ada perintah untuk mendidik agama, memberi suri tauladan yang baik, baik terhadap keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan yang diperintahkan Allah kepada kita. Contohnya seperti perilaku Nabi Muhammad SAW. merupakan paling lengkap, sehingga umat Islam harus meniru, mencontoh, akhlak beliau sebagai cermin untuk siswa-siswa dan santri-santri kita seperti sifat sabar, jujur, ikhlas, dapat dipercaya, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2011), h.670

<sup>4</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk. *Metodik Khusus pendidikan Agama*. (Surabaya: Usana Offset Printing, 2014), h. 23

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 1

Seorang guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya didalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan

meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.<sup>6</sup>

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper menegaskan, *“A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways.”* Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan, itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.<sup>7</sup>

Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar.

Kepuasan bagi seorang siswa adalah perasaan senang dalam sebuah mata pelajaran serta dalam pencapaian materi yang diberikan serta perasaan

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 103

<sup>7</sup> Rudi Hartono. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 8



puas dalam pencapaian hasil belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan.

Proses belajar antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen lain juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi belajar mengajar, yaitu materi yang disampaikan guru harus jelas. Dalam hal ini guru harus ahli dibidangnya, ahli dalam metode pembelajaran serta materi yang disajikan kepada siswa. Hal lain proses pemahaman bahan ajar atau proses adopsi inovasi dari bahan ajar yang diberikan ialah, salah satu faktor utamanya yang mempengaruhi cara mengajar dari pengajar itu sendiri.

Kepuasan merupakan perasaan atau ungkapan seseorang terhadap pekerjaan dan keadaan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Perasaan itu bisa puas atau tidak puas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Veccho dalam Wibowo menyatakan bahwa “pemikiran perasaan, dan kecenderungan tindakan seseorang yang merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaan”.<sup>8</sup> karena kepuasan merupakan salah satu unsur psikis, maka perasaan yang dirasakan siswa dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul pada diri siswa, apabila seorang siswa merasa puas dalam mengikuti pelajaran di kelasnya, diharapkan akan memberikan hasil yang baik.

Menurut Umar mengemukakan bahwa kepuasan merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individual di luar kerja.

---

<sup>8</sup> Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 227

Definisi atau pengertian kepuasan adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral dalam belajar, kedisiplinan, dan prestasi belajar.<sup>9</sup>

Kepuasan belajar merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Makin tinggi nilai terhadap kegiatan sesuai dengan keinginan individu, maka makin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Jadi secara garis besar kepuasan belajar dapat diartikan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang mana siswa memandang hasil akhir dari pelajaran. Menurut Wibowo kepuasan akan timbul bila kebutuhan individu terpenuhi, namun sebaliknya bila kebutuhan dan harapan tidak terpenuhi akan dapat menimbulkan tidak puas.<sup>10</sup>

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.<sup>11</sup>

Dalam sebuah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata prestasi tersebut dihasilkan atas usaha siswa tersebut, tetapi, peran seorang guru juga termasuk dalam proses

---

<sup>9</sup>Husein Umar. *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 121

<sup>10</sup>Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 229

<sup>11</sup>Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3

pencapaian prestasi belajar tersebut. Maka dari itu, dalam mengajar, guru dituntut mempunyai gaya mengajar yang membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Siswa akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya pun menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>12</sup> Keberhasilan belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

Berdasarkan data dari hasil observasi awal pada tanggal 12 November 2017, ternyata dari proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa belum menunjukkan kepuasan belajar siswa, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dipersyaratkan yaitu 65, dimana dikategorikan siswa tidak tuntas. Disisi lain, siswa masih merasa kurang senang dengan cara mengajar guru sehingga tidak fokus memperhatikan penjelasan materi, siswa sibuk masuk keluar kelas, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa juga terpengaruh kurang. Hal ini dapat dikarenakan guru yang menggunakan gaya mengajar yang tradisional sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 54

<sup>13</sup> Observasi awal pada tanggal 12 November 2017

Dari hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa pada dasarnya dalam menyampaikan materi mereka sudah menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, ketika menjelaskan materi terkadang duduk di kursi dan berkeliling, diawal pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, untuk penggunaan media pembelajaran memang guru jarang menggunakannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan gaya mengajar yang bervariasi meskipun belum begitu maksimal. Akan tetapi hal itu masih mempengaruhi tingkat kepuasan dan hasil belajar siswa. Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas tersebut. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apa penyebab hal itu masih terjadi. Penelitian ini dikatakan penting karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas penelilitertarik untuk penelitian yang berjudul: ***Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kepuasan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara.***

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hamlanudin, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Siswa merasa kurang senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong kurang.
4. Guru masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran.
5. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tepat sesuai dengan materi pelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mengetahui ruang lingkup yang jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar.
2. Kepuasan belajar siswa adalah suatu sikap positif yang diperlihatkan oleh siswa karena adanya kesesuaian antara harapan siswa terhadap pelayanan proses pembelajaran dengan kenyataan yang diterimanya.
3. Hasil belajar siswa adalah nilai yang di dapat oleh siswa dari mengikuti kegiatan proses pembelajaran.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan kepuasan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan kepuasan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan pembelajaran di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai evaluasi diri bagi kepala sekolah/madrasah serta pengawas dalam membina kualitas mengajar guru.
- b. Bagi guru, sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru juga dapat melakukan variasi-variasi dalam mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama mengenai kualitas pembelajaran di kelas.

### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab, yang mana setiap bab terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari; latar belakang, rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2 yang merupakan landasan teori dimana dalam bab ini membahas: gaya mengajar guru, kepuasan belajar siswa, hasil belajar siswa, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab 3 yang merupakan metode penelitian terdiri dari; jenis penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, uji validitas dan reliabilitas data dan teknik analisis data

Bab 4 merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan; deskripsi objek penelitian, hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas, hasil uji analisis dan pembahasan.

Bab 5 merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gaya Mengajar Guru**

##### **1. Pengertian Gaya Mengajar Guru**

Menurut Usman gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.<sup>15</sup>

Menurut Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Gaya mengajar adalah gaya atau tindak-tanduk guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa.<sup>16</sup>

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

---

<sup>15</sup> Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama, 2013), h. 278

<sup>16</sup> Ahmadi, Abu dan TriJoko. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pusaka Setia, 2015), h.125

## 2. Indikator Gaya Mengajar

Dalam mengajar hendaknya menggunakan berbagai macam variasi gaya. Dengan variasi gaya tersebut, akan menjadikan siswa merasa tertarik terhadap penampilan mengajar guru. Variasi gaya mengajar guru ini meliputi komponen-komponen sebagai berikut, di antaranya adalah variasi suara, penekanan perhatian, kontak pandang, gerakan anggota badan, pindah posisi.<sup>17</sup>

Menurut Azril, komponen gaya mengajar meliputi intonasi dan bunyi-bunyian lain, ekspresi roman muka, variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media.<sup>18</sup>

Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.

Gaya-gaya mengajar dapat dibedakan kedalam empat macam, yaitu:<sup>19</sup>

- a) Gaya mengajar klasik
- b) Gaya mengajar teknologis
- c) Gaya mengajar personalisasi
- d) Gaya mengajar interaksional

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana 2011. Ed. 1, Cet 2), h. 288

<sup>18</sup> Zainal Asril. *Micro teaching*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet ke-3, 2011), h. 87

<sup>19</sup> Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 59



Dari macam-macam gaya mengajar di atas didapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur instrumen gaya mengajar:

- a) Gaya mengajar klasik dengan indikator: (1) guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, (2) lebih suka menjelaskan pelajaran hanya dengan duduk.
- b) Gaya mengajar teknologis dengan indikator: (1) menggunakan media pembelajaran tertentu saat pembelajaran berlangsung, (2) variasi penggunaan media pembelajaran.
- c) Gaya mengajar personalisasi dengan indikator: (1) pembelajaran dilakukan atas minat siswa, (2) pemberian motivasi terhadap siswa.
- d) Gaya mengajar interaksional dengan indikator: (1) mengadakan diskusi kelompok, (2) mengadakan tanya jawab.

## **B. Kepuasan Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Kepuasan Belajar Siswa**

Kepuasan menurut Kotler adalah perasaan senang atau kecewa yang dirasakan oleh siswa terhadap perbandingan dari suatu layanan pendidikan antara yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh.<sup>20</sup> Pendapat lain mengatakan kepuasan bisa dipandang sebagai perbandingan antara yang diharapkan dengan yang diterima, seseorang akan merasa terpuaskan jika perbandingan tersebut adil.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kotler, P. *Dasar-dasar Pemasaran*, Alih Bahasa Drs. Alexander Sindoro, Prenhalindo, Jakarta, 2009 diakses tanggal 27 Oktober 2018

<sup>21</sup> Budi, A. *Pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru matapelajaran chasis dan sistem pemindah tenaga terhadap kepuasan siswa kelas II Teknik Otomotif di SMK 45 Wonosari*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011. diakses tanggal 27 Oktober 2018

Komariah dan Triatna mendefinisikan tentang sekolah berkualitas dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajarnya, lingkungannya. Dengan demikian kualitas sekolah adalah kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan.<sup>22</sup>

Komariah dan Triatna menyebutkan bahwa pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah paduan sifat-sifat barang atau jasa, termasuk sistem manajemennya yang relatif *establish* dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.<sup>23</sup>

Danim mengutip pendapat Sallis (1993) menjelaskan tentang kriteria pelanggan sekolah terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, yaitu pelanggan primer, adalah siswa atau pihak-pihak yang menerima jasa pendidikan secara langsung. Kedua, yaitu pelanggan sekunder, adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap mutu jasa pendidikan. Dalam hal ini ialah orang tua siswa, instansi atau penyandang dana/beasiswa, pemerintah yang menanggung biaya pendidikan, pengelola pendidikan, tenaga akademik, dan tenaga administrasi sekolah. Ketiga, yaitu pelanggan tersier adalah pelanggan yang tidak terkait

---

<sup>22</sup> Komariah, Aan dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hl. 4

<sup>23</sup> Komariah, Aan dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hl. 10

langsung dengan pelayanan jasa pendidikan, tetapi berkepentingan terhadap mutu jasa layanan kependidikan itu, karena mereka memanfaatkan hasil jasa layanan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori pelanggan tersier ini antar lain masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.<sup>24</sup>

Usman memberikan gambaran bahwa sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-bainya kepada pelanggannya. Pelanggan sekolah meliputi pelanggan internal dan eksternal sekolah. Pelanggan eksternal sekolah adalah orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat termasuk komite sekolah. Pelanggan internal sekolah adalah siswa, guru, dan staf tata usaha.<sup>25</sup>

Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu, aktivitas sekolah harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. Sekolah yang dapat memberikan kepuasan pada pelanggan dalam hal ini siswa maka sekolah tersebut akan selalu diminati oleh siswa.<sup>26</sup>

Dari uraian teori di atas, maka kepuasan pelanggan yang dimaksud adalah kepuasan siswa sebagai suatu keadaan dimana siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara selama belajar merasa puas karena kebutuhan,

---

<sup>24</sup> Danim, Sudarman. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 54

<sup>25</sup> Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hl. 463-464

<sup>26</sup> Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hl. 463-464

keinginan, dan harapan siswa dalam belajar dapat terpenuhi melalui ketepatan proses pembelajaran, dan kesesuaian program keahlian yang dipilih siswa sesuai kebutuhan di dunia kerja. Kepuasan siswa juga bisa dikatakan sebagai suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan mereka, dalam arti semua yang dibutuhkan dapat diterima sesuai kriteria yang dikehendaki. Kepuasan siswa adalah suatu sikap positif yang diperlihatkan oleh siswa karena adanya kesesuaian antara harapan siswa terhadap pelayanan proses pembelajaran dengan kenyataan yang diterimanya.

## **2. Indikator Kepuasan Belajar Siswa**

Kualitas bukanlah faktor utama dari keberhasilan tercapainya tujuan, tetapi juga ditunjang dengan pelayanan. Seorang peserta didikpun tentu akan merasa puas/senang bila ia mendapatkan pelayanan yang baik dari sekolah, jika peserta didik merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah, maka penilaian yang akan diberikan dari peserta didik pun akan baik.

Pada hakikatnya konsep kepuasan pelanggan masih abstrak, namun untuk dapat mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara lebih baik, maka perlu dipahami pula sebab-akibat yang melatar belakangi kepuasan pelanggan/peserta didik. Indikator kepuasan peserta didik yang digunakan dalam penelitian terhadap pelayanan sekolah, merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan jasa. Adapun menurut Berry dan Parasuraman (dalam Alma, 2005) mengemukakan

bahwa ada lima faktor yang menentukan kualitas pelayanan jasa<sup>27</sup>, diantaranya:

- 1) Keandalan, berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik.<sup>28</sup>
- 2) Daya tangkap, adalah kesediaan personil sekolah mendengarkan dan mengatasi keluhan peserta didik yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar-mengajar ataupun masalah pribadi.<sup>29</sup>
- 3) Kepastian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (terbitan Balai Pustaka, 2001) pengertiannya adalah keadaan yang pasti. Peserta didik memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan informasi, baik dari sekolah maupun orang lain, dan juga berdasarkan persepsi dirinya terhadap sekolah tersebut.<sup>30</sup>
- 4) Empati, dalam pemahaman psikologi adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya dikeadaan perasaan orang lain. Sikap empati yang menimbulkan kepuasan peserta didik atas pelayanan yang diberikan salah satu contohnya adalah personil

---

<sup>27</sup> Popi Sopiati. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*(Bogor: GrahaIndonesia, 2010) h.42-43

<sup>28</sup> Popi Sopiati. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*..... h. 43

<sup>29</sup> Popi Sopiati. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*.....h. 44

<sup>30</sup> Popi Sopiati. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*.....h. 44

sekolah (guru, kepala sekolah, dan staf administrasi) dapat memahami peserta didik dengan cara mengindera perasaan peserta didik dan memperhatikan kepentingan mereka.

- 5) Berwujud, pelayanan/jasa tidak dapat dilihat, diraba, dan dicium, maka aspek berwujud atau dalam kata lain memiliki bentuk fisik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengukur pelayanan, karena peserta didik akan menggunakan indera penglihatannya untuk menilai kualitas suatu pelayanan sekolah. Yang meliputi: bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, lapangan dan fasilitas fisik lainnya.<sup>31</sup>

Dari beberapa teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas jasa, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan. Teori ini digunakan dalam penelitian karena mampu mengakomodasi dan mewakili obyek-obyek kualitas produk dan kualitas pelayanan dari produk yang di teliti.

Meskipun setiap persepsi peserta didik terhadap konsep kepuasan tidak dapat disamaratakan, tetapi sekolah masih bisa menggunakan faktor-faktor penentu kualitas jasa sebagai indikator kepuasan peserta didik, agar pelayanan yang diberikan tidak berbeda kepada setiap peserta didik, dan juga dapat memudahkan apabila sekolah akan mengevaluasi kepuasan peserta didik terhadap pelayanan sekolah.

---

<sup>31</sup> Popi Sopiadin. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*.....h. 44

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi/nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>32</sup> Hasil belajar aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* tidak dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda dan tidak semua pelajaran yang hasil belajarnya diukur dengan 3 aspek tersebut, hanya sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar.<sup>33</sup> Hasil belajar diperoleh dari pengukuran. Pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Keadaan individu ini berupa kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai raport siswa kelas IV, V dan VI semester 1 Tahun Pelajaran 2018. Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain *kognitif*, *afektif*, *psikomotor*. Perinciannya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Sam's, Rosma Hartiny. *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. (Teras: Yogyakarta, 2010), hl. 32

<sup>33</sup> Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. (Mitra Cendikia Prss: Yogyakarta, 2011), hl. 149

<sup>34</sup> Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. (Mitra Cendikia Press: Yogyakarta, 2011), hl. 145-149

a. *Ranah Kognitif*

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. *Ranah Afektif*

Berkenaan dengan sikap dan nilai. ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. *Ranah Psikomotor*

Meliputi keterampilan *motorik*, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar *kognitif* lebih dominan daripada *afektif* dan *psikomotor* karena lebih menonjol, namun hasil belajar *psikomotor* dan *afektif* juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>35</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

---

<sup>35</sup>Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. (CV. Yrama Widya : Bandung, 2010), hl. 32



Berdasarkan pendapat di atas, menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Dengan perkembangan metode pembelajaran, guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan pada pembelajaran di kelas. Hal ini sangat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 54

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu tidak lepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun dari dalam. Faktor yang datang dari siswa besar pengaruhnya terhadap hasil prestasibelajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Sudjana bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>37</sup>

Belajar mengajar merupakan proses atau aktifitas yang disyaratkan oleh banyak faktor. Dalam proses tersebut baik siswa maupun guru tentunya mengharapkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dan diukur dari hasil yang dicapai siswa dalam bentuk nilai bidang studi. Namun baik buruknya prestasi belajar siswa tersebut tidaklah terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu adalah:

a. Faktor Intern

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).<sup>38</sup>

Berdasarkan sifatnya maka faktor intern dibagi menjadi dua aspek:

---

<sup>37</sup> Sudjana, Nana. *Penelitian dan Hasil Belajar Mengajar*. (Siswa Prasa Karya: Bandung, 2009), h.167

<sup>38</sup> Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Rosda Karya: Bandung, 2009), h. 132

## 1) Aspek Fisiologis

Adapun aspek fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

### a) Kondisi Fisik

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ramah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan kesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.<sup>39</sup>

### b) Kondisi Panca Indera

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat

---

<sup>39</sup> Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Rosda Karya: Bandung, 2009), h. 133

mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Daya pendengaran dan penglihatan siswa rendah, umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem sensori siswa tersebut.

## 2) Aspek Psikologis

Faktor yang datang dari diri pelajar terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan pelajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping kemampuan, faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniiah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan /intelegensi siswa; 2) minat siswa; 3) motivasi siswa; 5) sikap siswa; 6) Bakat.<sup>40</sup> Secara rinci faktor-faktor psikologis tersebut adalah :

---

<sup>40</sup> Purwanto Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Siswa Karya: Bandung, 2011), h. 106

(a) Intelegensi

Adapun intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Menurut Reber intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.<sup>41</sup>

Disini tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

---

<sup>41</sup> Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Rosda Karya: Bandung, 2009), h. 134

(b) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

(c) Motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam pengertian inmotivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi

dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar, kekurangan atau ketiadaan motivasi. Baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

(d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupakecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut, apalagi jika

diiringi kebencian kepada guru atau mata pelajaran yang disajikan oleh tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari luar siswa. Seperti yang telah diterangkan dalam Al Qur'an Surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada siswanya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai siswaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>42</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa salah satu faktor yang menonjol adalah memberikan nasihat kepada siswa-siswanya, demikian guru (pendidik) lah yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Guru (pendidik) adalah salah satu faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa. Jika guru mengajarkan tentang kebaikan maka akan dapat *output* yang baik begitu juga sebaliknya. Faktor ini terdiri dari dua faktor, yaitu:

1) Lingkungan Sosial

---

<sup>42</sup> Mahmud Ustman dan Ilham Mundzir. *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, 2009), h. 413



Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat mejadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.<sup>43</sup>

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

---

<sup>43</sup> Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 137

## 2) Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khususnya mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama Biggers berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya.<sup>44</sup>

## 3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, menurut Lawson dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga sangat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h 138

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal 137-138

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Skripsi Saudara Ervin Tri Wahyudi (2010) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 sebanyak 76 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial memperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi sebesar 20,6%, 2) ada pengaruh positif dan signifikan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi sebesar 32,7%, 3) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh sig.  $0,000 < 0,05$  serta mempunyai kontribusi sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis hanya meneliti pengaruhnya gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPA sedangkan skripsi tersebut juga meneliti motivasi

belajar siswa. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pengaruh gaya mengajar guru.

2. Skripsi saudari Paradika Angganing (2011) mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul "*Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dan Sikap Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas 5 Di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*". Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antar variable berdasarkan pada koefisien Korelasi. Populasinya adalah seluruh guru dan peserta didik kelas 5 dan 50 peserta didik kelas 5 SD di Kecamatan Wonogiri. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik, 2) terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik, 3) terdapat hubungan bersama-sama antara gaya mengajar dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti pengaruh gaya mengajar guru saja. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pengaruh/hubungan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar.
3. Skripsi saudari Henri Budiyaniti (2012) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul "*Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pulutan Salatiga tahun 2012*". Penelitian ini membahas tentang hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi

belajar matematika pada siswa MI Ma'arif Pulutan kota Salatiga tahun 2012. Sampel yang penulis gunakan adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) gaya mengajar guru di MI Ma'arif Pulutan tergolong cukup (sedang), dengan prosentase 73,3% pada interval (25-34) dengan jumlah frekuensi 22 dari 30 responden, 2) motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma'arif Pulutan juga tergolong cukup (sedang), dengan prosentase 67% pada interval (25-34) dengan jumlah frekuensi 22 dari 30 responden, 3) koefisien korelasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika. Pada r tabel dengan jumlah responden 30 siswa dengan taraf signifikansi 1% diperoleh = 0,463. Maka jika dibandingkan dengan nilai  $r_{xy}$  hitung (0,533) lebih besar dari nilai r table. Maka dapat disimpulkan bahwa harga  $r_{xy}$  itu signifikan, yang berarti ada hubungan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma'arif Pulutan Salatiga 2012. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pengaruh/hubungan gaya mengajar.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Dalam sebuah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata prestasi tersebut dihasilkan atas usaha siswa tersebut, tetapi, peran seorang guru juga termasuk dalam proses pencapaian prestasi belajar tersebut. Maka dari itu, dalam mengajar, guru

dituntut mempunyai gaya mengajar yang membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Siswa akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya pun menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>46</sup> Keberhasilan belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar.

Kepuasan bagi seorang siswa adalah perasaan senang dalam sebuah mata pelajaran serta dalam pencapaian materi yang diberikan serta perasaan puas dalam pencapaian hasil belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan.

Proses belajar antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen lain

---

<sup>46</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 54

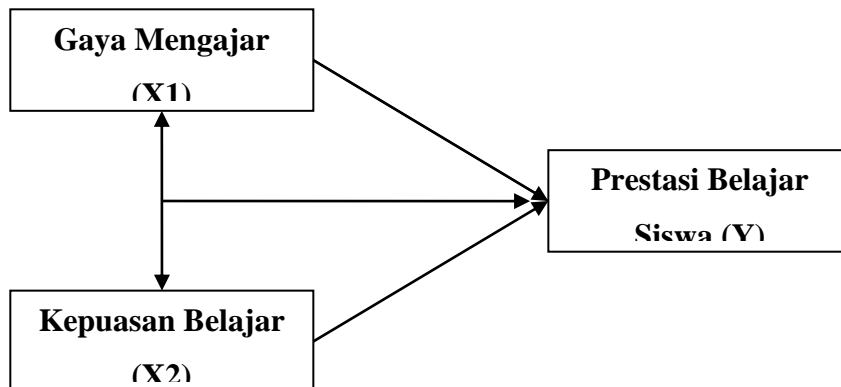
juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi belajar mengajar, yaitu materi yang disampaikan guru harus jelas. Dalam hal ini guru harus ahli dibidangnya, ahli dalam metode pembelajaran serta materi yang disajikan kepada siswa. Hal lain proses pemahaman bahan ajar atau proses adopsi inovasi dari bahan ajar yang diberikan ialah, salah satu faktor utamanya yang mempengaruhi cara mengajar dari pengajar itu sendiri.

Kepuasan merupakan perasaan atau ungkapan seseorang terhadap pekerjaan dan keadaan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Perasaan itu bisa puas atau tidak puas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Veccho dalam Wibowo menyatakan bahwa “pemikiran perasaan, dan kecenderungan tindakan seseorang yang merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaan”.<sup>47</sup> karena kepuasan merupakan salah satu unsur psikis, maka perasaan yang dirasakan siswa dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul pada diri siswa, apabila seorang siswa merasa puas dalam mengikuti pelajaran di kelasnya, diharapkan akan memberikan hasil yang baik.

Bertitik tolak dari kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini menduga bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruh kepuasan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Adapun alur keterkaitan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>47</sup> Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 227



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **F. Hipotesis Penelitian**

1. Ha : Tidak terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.  
Ho : Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Ha : Tidak terdapat pengaruh kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.  
Ho : Terdapat pengaruh kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
3. Ha : Tidak terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.  
Ho : Terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Korelasi* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel<sup>48</sup>. Penelitian *Korelasi* adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan atau kaitan antarvariabel dalam suatu penelitian (khususnya penelitian pendidikan) dengan menggunakan teknik-teknik statistik.<sup>49</sup>

Berdasarkan teori tersebut, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan kepuasan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

#### **C. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 120 Bengkulu Utara. Yang beralamat di Desa Tebing Kandang Kelurahan Tebing Kandang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

---

<sup>48</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), h. 5.

<sup>49</sup> Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), h. 135.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2019.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian populasi<sup>50</sup>. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>51</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara yang berjumlah 149 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	14	26
2	II	13	12	24
3	III	10	16	26
4	IV	11	14	25
5	V	9	12	21
6	VI	12	15	27
<b>Jumlah</b>		67	83	149

### 2. Sampel

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016), h. 130

<sup>51</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2011), h 61

Margono menyatakan sampel adalah sebagai bagian dari populasi<sup>52</sup>. Menurut Sugiyono "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"<sup>53</sup>. Dengan demikian, memperhatikan pendapat Arikunto, yaitu apabila subjeknya kurang dari seratus orang, maka lebih baik diambil secara keseluruhan, akan tetapi jika subjeknya lebih dari seratus orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25% atau 20-25%<sup>54</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 73 orang. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Random Sampling*. *Proportionate random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan.<sup>55</sup>

Banyaknya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus:<sup>56</sup>

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

---

<sup>52</sup>Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 121

<sup>53</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 56

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.....*, h. 107

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.....*, h. 109

<sup>56</sup>Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 249

n = Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{73}{(73)(10\%)^2 + 1} = \frac{73}{1,73} = 42,19 \text{ dibulatkan menjadi } 42$$

Jadi, jumlah sampel sebanyak 42 orang. Berdasarkan jumlah sampel, yaitu 42 orang, maka untuk mempermudah dalam penyebaran kuisioner maka akan ditentukan jumlah 42 sampel menurut jenjang kelas masing-masing secara proporsional dengan teknik *stratified random sampling* dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} S$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel seluruhnya

n<sub>i</sub> = Jumlah sampel menurut stratum

N<sub>i</sub> = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel masing-masing kelas sebagai berikut:

1. Kelas IV  $= \frac{25}{73} \times 42 = 14$

2. Kelas V  $= \frac{21}{73} \times 42 = 12$

$$3. \text{ Kelas VI} = \frac{27}{73} \times 42 = 16$$

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Jenjang Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas IV	25	14
2	Kelas V	21	12
3	Kelas VI	27	16
Jumlah		73	42

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi :

##### 1. Angket

Menurut Arikunto, menyatakan angket merupakan “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”<sup>57</sup>.

Menurut Riduwan, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna<sup>58</sup>.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan yang dibuat secara tertulis dan dijawab secara tertulis juga oleh anggota sampel (responden). Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara. Tujuan dari

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis....*, h. 102

<sup>58</sup>Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 71

penyebaran angket ini adalah untuk mengukumu melihat seperti apa gaya mengajar guru, serta kepuasan belajar siswa. Hasil perhitungan skor angket nanti diukur dengan menggunakan kriteria penilaian *skala likert*.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1						

Keterangan :

- SS : Sangat setuju diberi skor 5  
 S : Setuju diberi skor 4  
 RG : Ragu-ragu diberi skor 3  
 TS : Tidak setuju diberi skor 2  
 STS : SangatTidak setuju diberi skor 1.<sup>59</sup>

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian**

Variabel	Sub	Indikator
----------	-----	-----------

<sup>59</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 136

<b>Gaya mengajar guru</b>	Gaya mengajar klasik	Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, serta lebih suka menjelaskan pelajaran hanya dengan duduk.
	Gaya mengajar teknologis	Menggunakan media pembelajaran tertentu saat pembelajaran berlangsung, serta variasi penggunaan media pembelajaran.
	Gaya mengajar personalisasi	Pembelajaran dilakukan atas minat siswa, serta pemberian motivasi terhadap siswa.
	Gaya mengajar interaksional	Mengadakan diskusi kelompok, serta mengadakan Tanya jawab.
<b>Kepuasan belajar siswa</b>	Keandalan	Kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar
	Daya tangkap	Sekolah mendengarkan dan mengatasi keluhan peserta didik
	Kepastian	Mengembangkan potensi
	Empati	Memperhatikan kepentingan siswa
	Berwujud	Sarana dan prasarana sekolah

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Menurut Arikunto, dokumentasi dari asalnya katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen<sup>60</sup>.

Dengan demikian teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah mencari data-data yang diperlukan dengan cara menyelidiki

---

<sup>60</sup>Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula .....*, h. 158

benda-benda tertulis. Sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang pengaruh gaya mengajar guru dan kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Nazir definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut<sup>61</sup>. Dengan demikian, definisi operasional variabel adalah suatu penjelasan lebih operasional dan definisi konseptual yang dapat memperjelas variabel-variabel penelitian yang akan diobservasi dan diukur.

Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan meliputi :

1. Variabel  $X_1$  (variabel bebas 1), gaya mengajar guru meliputi gaya mengajar klasik, mengajar teknologis, mengajar personalisasi, serta gaya mengajar interaksional.
2. Variabel  $X_2$  (variabel bebas 2), kepuasan belajar siswa meliputi keandalan, daya tangkap, kepastian, empati, dan berwujud.
3. Variabel  $Y$  (variabel terikat), hasil belajar siswa meliputi nilai yang diperoleh siswa yang tertulis di raport.

### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

---

<sup>61</sup>Nazir. *Metode Penelitian*. 2005. Jakarta : Ghalia Indonesia, h. 152



Pada bagian ini akan dijelaskan tentang prosedur pengujian validitas angket penelitian. Uji coba (*try out*) angket penelitian peneliti lakukan kepada 20 orang siswa yang masuk dalam populasi namun bukan yang termasuk dalam sampel penelitian. Validitas adalah apabila sebuah tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, maka valid sama dengan sah. Pengujian validitas item dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS. Pengujian reliabilitas dilakukan pada semua item yang valid pada masing-masing skala. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrument dengan menggunakan bantuan SPSS.

## **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab dan menguji pengaruh gaya mengajar guru dan kepuasan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis kuantitatif yang digunakan adalah:

### **1. Uji Prasyarat**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji kolmogorov-sminorv, dengan criteria kenormalan sebagai berikut:

signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05, jika  $\text{Sig} > \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika  $\text{Sig} < \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>62</sup>

#### b. Uji Linieritas

Analisa secara linieritas digunakan untuk menentukan ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda ini maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji-F adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

$F_{\text{hitung}}$  akan dibandingkan dengan *tabel-F*

$R$  :Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

$k$  :Jumlah variabel bebas

$n$  :Banyaknya sampel

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya mengajar guru

---

<sup>62</sup>Dwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 56

<sup>63</sup>Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: RajawaliGrafindo P e r s a d a , 2 0 1 1 ) , h 1 . 1 5 2

( $X_1$ ) dan kepuasan belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ), akan dianalisis menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

*Keterangan :*

$Y$  : *Variabel Minat Berwirausaha*

$X_1$  : *Variabel Kemandirian Pribadi*

$X_2$  : *Variabel Pengatahuan Kewirausahaan.*

b. Uji t

Uji t (t-test atau uji parsial) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

*Keterangan:*

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = jumlah data

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

d. Koefisiesien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali<sup>64</sup> koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menginterpretasikan seberapa besar kontribusi pengaruh gaya mengajar guru ( $X_1$ ) dan kepuasan belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ). Interpretasi tersebut menggunakan tabel berikut:

---

<sup>64</sup> Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Determinasi<sup>65</sup>**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

---

<sup>65</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Edisi 13.* (Bandung: Alfabeta. 2011) hal 184

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

SD Negeri 120 Bengkulu Utara merupakan sekolah negeri tingkat sekolah dasar yang beralamat di Desa Tebing Kandang Kelurahan Tebing Kandang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Berdiri pada tahun 1982 dan mulai beroperasi pada tahun 1982 dengan status kepemilikan adalah pemerintah daerah.

Kegiatan penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan di pagi hari untuk kelas 1 dan 2 di mulai dari pukul 07.30 sampai dengan 10.00 WIB. Sedangkan kelas untuk kelas 4 sampai 6 dilakukan sampai pukul 12.30 WIB, Pada hari jum'at proses pembelajaran dilakukan sampai jam 11.00 WIB. Pada hari sabtu siswa melaksanakan kegiatan senam pagi bersama dilapangan sekolah.

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 120 Bengkulu Utara adalah 15 orang terdiri dari tenaga guru 13 orang dan tenaga kependidikan 2 orang. Data guru dan tenaga kependidikan (PTK) SDN 102 Bengkulu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan Peserta Didik (PD) SDN 102 Bengkulu Utara**

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki - Laki	6	1	7
2	Perempuan	7	1	8
<b>TOTAL</b>		<b>13</b>	<b>2</b>	<b>15</b>

Sarana dan Prasarana di sekolah tersebut memiliki 6 ruang kelas 1 kantor guru dan 2 ruang WC. Kemudian, Jumlah peserta didik adalah sebesar 157 orang yang terdiri dari kelas 1 samapi dengan kelas 6. Selanjutnya jumlah kelas ada 6, yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Berdasarkan data sarana dan prasarana terdapat 6 ruang kelas. Berikut data peserta didik SDN 120 Bengkulu Utara.

**Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar**

No	Rombel	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1	19	16	35
2	Kelas 2	14	10	24
3	Kelas 3	14	14	28
4	Kelas 4	11	14	25
5	Kelas 5	7	14	21
6	Kelas 6	14	10	24
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>78</b>	<b>157</b>

## B. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan, yaitu berupa angket valid dan dapat dipercaya untuk dapat mengukur gaya belajar dan kepuasan belajar. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada variabel gaya mengajar dan variabel kepuasan belajar kesemua item pernyataan mendapatkan nilai  $\geq r$  tabel 0,443. Artinya dari semua nomor item pernyataan menunjukkan hasil valid.

Kemudian untuk hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Reliabel**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Gaya Mengajar</b>	0.838	Reliabel
<b>Kepuasan Belajar</b>	0.829	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel gaya mengajar sebesar  $0,838 \geq 0,6$  artinya instrumen untuk gaya mengajar reliabel atau dapat dipercaya. Kemudian, pada variabel kepuasan belajar sebesar  $0,829 \geq 0,6$  artinya instrumen untuk kepuasan belajar reliabel atau dapat dipercaya.

## **C. Hasil Uji Analisis**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas dari residual regresi. Adapun hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64665987
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.160
	Negative	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

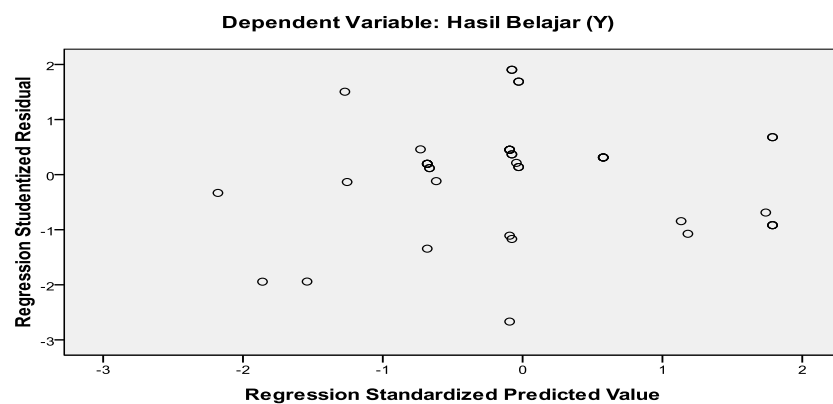
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,095 > 0,05$  artinya residual dari regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan gambar plot residual dengan variable independent program SPSS. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:



**Gambar 4.1 Linieritas Plot Residual Dengan Variable Independent**

Berdasarkan gambar di atas plot residual dengan fitted value tersebut, terlihat bahwa tebaran nilai-nilai pada plot membentuk suatu pola acak, sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh gaya mengajar ( $X_1$ ) dan kepuasan belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Nilai R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 <sup>a</sup>	.959	.957	.663

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Belajar (X2), Gaya Mengajar (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

**Tabel 4.6 ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398.855	2	199.428	453.643	.000 <sup>a</sup>
	Residual	17.145	39	.440		
	Total	416.000	41			

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Belajar (X2), Gaya Mengajar (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

**Tabel 4.7 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.117	1.372		30.687	.000
	Gaya Mengajar (X1)	.050	.062	.065	.804	.426
	Kepuasan Belajar (X2)	.894	.078	.920	11.435	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai R sebesar 0.979 yang dimaknai bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara gaya mengajar dan kepuasan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian pada nilai R Square sebesar 0,959 atau 95 %. Artinya bahwa secara simultan 95 % variabel gaya mengajar dan kepuasan belajar mempengaruhi hasil belajar sisanya adalah 4% di pengaruhi oleh variabel lain.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 453.643 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  artinya,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima bahwa secara simultan gaya mengajar dan kepuasan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa SDN SD Negeri 120 Bengkulu Utara.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada gaya mengajar nilai t diperoleh sebesar 0,804 dengan signifikansi  $0,426 \geq \text{sig } 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial gaya mengajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemudian pada kepuasan belajar nilai t sebesar 11.435 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig } 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial kepuasan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## D. Pembahasan

### 1. Gaya Mengajar Guru Tidak Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas yang ditunjukkan dari hasil perhitungan secara parsial pada gaya mengajar memperoleh nilai  $t$  sebesar 0,804 dengan signifikansi  $0,426 \geq \text{sig } 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial gaya mengajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil tersebut kemungkinan bahwa gaya mengajar yang dilakukan guru di SDN 120 Bengkulu Utara hanya sebagai alat untuk membuat suasana kelas menjadi aktif untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.<sup>66</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>67</sup>

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu tidak lepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun dari dalam. Faktor yang datang dari siswa besar pengaruhnya

---

<sup>66</sup> Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama, 2013), h. 278

<sup>67</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 54

terhadap hasil prestasibelajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Sudjana bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>68</sup>

## **2. Kepuasan Belajar Siswa Berengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas yang ditunjukkan dari hasil perhitungan secara parsial pada kepuasan belajar siswa memperoleh nilai t sebesar 11.435 dengan signifikansi  $0,000 \leq \text{sig} 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial kepuasan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kepuasan bagi seorang siswa adalah perasaan senang dalam sebuah mata pelajaran serta dalam pencapaian materi yang diberikan serta perasaan puas dalam pencapaian hasil belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan.

Kepuasan menurut Kotler adalah perasaan senang atau kecewa yang dirasakan oleh siswa terhadap perbandingan dari suatu layanan pendidikan antara yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh.<sup>69</sup> Pendapat lain mengatakan kepuasan bisa dipandang sebagai

---

<sup>68</sup> Sudjana, Nana. *Penelitian dan Hasil Belajar Mengajar*. (Siswa Prasa Karya: Bandung, 2009), h.167

<sup>69</sup> Kotler, P. *Dasar-dasar Pemasaran*, Alih Bahasa Drs. Alexander Sindoro, Prenhalindo, Jakarta, 2009 diakses tanggal 27 Oktober 2018

perbandingan antara yang diharapkan dengan yang diterima, seseorang akan merasa terpuaskan jika perbandingan tersebut adil.<sup>70</sup>

Komariah dan Triatna mendefinisikan tentang sekolah berkualitas dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajarnya, lingkungannya. Dengan demikian kualitas sekolah adalah kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan.<sup>71</sup>

### **3. Gaya Mengajar Guru dan Kepuasan Belajar Siswa secara bersama-sama Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas yang menunjukkan hasil perhitungan pada F hitung sebesar 453.643 dan nilai  $\text{Sig } 0,000 \leq \text{Sig } 0,05$  (5%), artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan gaya mengajar dan kepuasan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kepuasan bagi seorang siswa adalah perasaan senang dalam sebuah mata pelajaran serta dalam pencapaian materi yang diberikan serta perasaan puas dalam pencapaian hasil belajar. Pelaksanaan kegiatan

---

<sup>70</sup> Budi, A. *Pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru matapelajaran chasis dan sistem pemindah tenaga terhadap kepuasan siswa kelas II Teknik Otomotif di SMK 45 Wonosari*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011. diakses tanggal 27 Oktober 2018

<sup>71</sup> Komariah, Aan dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hl. 4

belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan.

Proses belajar antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen lain juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi belajar mengajar, yaitu materi yang disampaikan guru harus jelas. Dalam hal ini guru harus ahli dibidangnya, ahli dalam metode pembelajaran serta materi yang disajikan kepada siswa. Hal lain proses pemahaman bahan ajar atau proses adopsi inovasi dari bahan ajar yang diberikan ialah, salah satu faktor utamanya yang mempengaruhi cara mengajar dari pengajar itu sendiri.

Kepuasan merupakan perasaan atau ungkapan seseorang terhadap pekerjaan dan keadaan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Perasaan itu bisa puas atau tidak puas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Veccho dalam Wibowo menyatakan bahwa “pemikiran perasaan, dan kecenderungan tindakan seseorang yang merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaan”.<sup>72</sup> karena kepuasan merupakan salah satu unsur psikis, maka perasaan yang dirasakan siswa dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul pada diri siswa, apabila seorang siswa merasa puas dalam mengikuti pelajaran di kelasnya, diharapkan akan memberikan hasil yang baik.

---

<sup>72</sup> Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 227

Menurut Umar mengemukakan bahwa kepuasan merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individual di luar kerja. Definisi atau pengertian kepuasan adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral dalam belajar, kedisiplinan, dan prestasi belajar.<sup>73</sup>

Kepuasan belajar merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Makin tinggi nilai terhadap kegiatan sesuai dengan keinginan individu, maka makin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Jadi secara garis besar kepuasan belajar dapat diartikan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang mana siswa memandang hasil akhir dari pelajaran. Menurut Wibowo kepuasan akan timbul bila kebutuhan individu terpenuhi, namun sebaliknya bila kebutuhan dan harapan tidak terpenuhi akan dapat menimbulkan tidak puas.<sup>74</sup>

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan

---

<sup>73</sup>Husein Umar. *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 121

<sup>74</sup>Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 229



kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.<sup>75</sup>

Dalam sebuah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata prestasi tersebut dihasilkan atas usaha siswa tersebut, tetapi, peran seorang guru juga termasuk dalam proses pencapaian prestasi belajar tersebut. Maka dari itu, dalam mengajar, guru dituntut mempunyai gaya mengajar yang membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Siswa akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya pun menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan hasil belajaryang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>76</sup> Keberhasilan belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

---

<sup>75</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3

<sup>76</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 54

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara. Menyimpulkan beberapa simpulan hasil yaitu:

1. Gaya mengajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan pada  $t$  hitung  $0,804 \leq t$  tabel  $2,02269$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang dapat diinterpretasikan bahwa gaya mengajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Kepuasan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan pada  $t$  hitung  $11,435 \geq t$  tabel  $2,02269$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kepuasan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Gaya mengajar dan kepuasan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan pada  $F$  hitung sebesar  $453,643$  dan  $\text{Sig } 0,000 \leq \text{Sig } 0,05$  (5%), artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa gaya mengajar dan kepuasan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada pihak pengelola sekolah agar dapat memperhatikan fasilitas pendukung proses pembelajaran di kelas dan juga dapat memperhatikan pengembangan pembelajaran guru.
2. Kepada guru di sekolah agar dapat memberikan pembelajaran inovatif kepada siswa dengan menggunakan gaya mengajar yang bervariasi.
3. Kepada para akademisi yang akan melanjutkan penelitian ini agar memperhatikan variabel lain yang mungkin berpengaruh pada hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan TriJoko. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
- Ali, Muhammad. 2012. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Asril, Zainal. 2011. *Micro teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV. YramaWidya.
- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ngalim, Purwanto. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Popi Sopiadin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*. Bogor: Graha Indonesia.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rumiati. 2011. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Dikti
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Gempur. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana et.al. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Praktik PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutisna, Oteng. 2009. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Umar, Husein. 2009. *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Usman, Husaini. 2016. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2013. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk. 2014. *Metodik Khusus pendidikan Agama*. Surabaya: Usana Offset Printing